

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

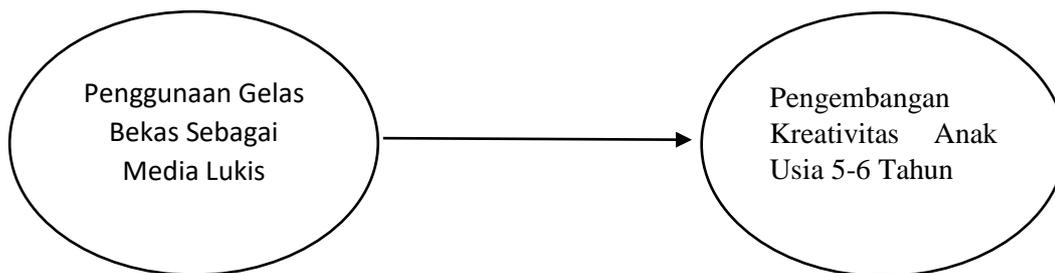
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:17) Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian alamiah karena penelitiannya dilaksanakan secara natural. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019:6) dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan hal-hal yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat berupa sejarah, kehidupan masyarakat, fungsionalisme organisasi, tingkah laku, hubungan kekerabatan, dan pergerakan sosial. Analisis datanya melalui analisis data kualitatif.

Adapun menurut Strauss dan Corbin (Sujarweni, 2022:32) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan cara-cara statistic atau cara lain dari pengukuran (kuantifikasi). Penelitian yang dapat digunakan memakai metode penelitian kualitatif ialah penelitian tentang sejarah, penelitian tentang kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dan hasil pengembangan kreativitas setelah dilakukannya penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Dengan demikian, fokus penelitian ini untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi anak kelompok B1 Arafah di TK Islam Baiturrahim Kota Bekasi.

Desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelompok B1 Arafah dan seluruh kelompok B1 Arafah di TK Islam Baiturrahim Kota Bekasi dengan rentang usia 5-6 tahun yang terdiri dari 11 siswa. Diantaranya siswa perempuan 7 orang dan siswa laki-laki 4 orang.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Subjek Penelitian**

No.	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin
1.	SAR	L
2.	AHN	L
3.	AMI	L
4.	AOU	L
5.	CA	P
6.	MSA	P
7.	EAQ	P
8.	TAG	P
9.	RAY	P
10	KA	P
11.	AZP	P

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Baiturrahim, tepatnya di Jalan Jl. Tlk. Angsan Permai No.2/328, RT.002/RW.012, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17112. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2023.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.

Penelitian ini menggunakan teknik interaktif, meliputi:

#### 1. Wawancara

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019:59) mendefinisikan wawancara suatu alat yang digunakan untuk membantu jalannya data yang sudah dikumpulkan melalui kegiatan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, sikap masyarakat, dan keadaan lingkungan pada waktu wawancara. Wawancara juga percakapan dengan mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan suatu informasi. (Sugiyono, 2022:305-306) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

##### a. Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

##### b. Wawancara Semi Terstruktur (*semi structure interview*)

Jenis wawancara semi terstruktur ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu memahami dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

##### c. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*)

Dalam wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang

akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan setiap jawaban dari responden, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

## 2. Observasi

Menurut (Sidiq & Choiri, 2019:65) menyatakan bahwa, observasi ialah alat yang dimanfaatkan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik observasi. Pencatatan sistematis dari fenomena yang diobservasi melalui teknik pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi terfokus sebagai teknik atau cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam teknik pengumpulan data, data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas dan efisien terhadap informasi yang akan didapat karena bersifat murni tidak ada campur tangan orang lain. Mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti akan sangat mudah jika menggunakan teknik observasi, karena peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung melalui subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung pada saat kegiatan berlangsung (Sidiq & Choiri, 2019:72). Banyaknya ragam bentuk dokumen, dokumen juga bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya moment dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dokumentasi, catatan peristiwa saat kejadian berlangsung, dan hasil karya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022:293) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen, maka peneliti harus memahami teori mengenai metode penelitian maupun bidang yang akan diteliti. Peneliti sebagai instrumen bertugas menetapkan fokus penelitian, sumber data, mengumpulkan data, menilai

kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan temuan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka, instrument wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara Guru**

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Jawaban
1.	Apakah alasan guru di sekolah ini menggunakan media Lukis?	
2.	Apa yang guru ketahui tentang media Lukis?	
3.	Apa yang guru ketahui tentang macam-macam media Lukis?	
4.	Mengapa menggunakan gelas bekas sebagai media Lukis?	
5.	Apakah kelebihan dari media gelas bekas?	
6.	Bagaimana Langkah-langkah penerapan melukis melalui media gelas bekas?	
7.	Bagaimana pengetahuan guru tentang alat dan bahan yang dipakai saat kegiatan melukis melalui gelas bekas?	

Setelah kisi-kisi instrument wawancara, yang disusun untuk memperoleh data tentang kreativitas melukis di TK Islam Baiturrahim Kota Bekasi. Untuk pedoman observasi peneliti merumuskan teori yang diungkapkan menurut Guilford yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), perumusan kembali (*redefinition*).

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument lembar observasi kreativitas anak yang dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Teori Guilford : Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kreativitas Anak (dalam Dewi, 2018)**

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor
1.	Kelancaran ( <i>fluency</i> )	Kemampuan untuk memberikan berbagai respon	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu membuat hasil karya lebih dari 1 objek.</li> <li>b. Anak mampu membuat karya selama waktu yang telah ditentukan</li> <li>c. Anak mampu menyelesaikan masalah saat kegiatan melukis</li> </ul>
2.	Keaslian ( <i>originality</i> )	Melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak dapat menjawab pertanyaan terhadap apa yang dibuatnya</li> <li>b. Anak dapat menunjukkan berbagai ide ketika melukis dengan gelas</li> <li>c. Anak mampu membuat kreasi baru</li> </ul>
3.	Keluwesan ( <i>flexibility</i> )	Menghasilkan gagasan, jawaban dan pertanyaan yang bervariasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu menjelaskan terhadap apa yang dibuatnya</li> <li>b. Anak dapat membuat variasi baru terhadap objek nya</li> <li>c. Anak dapat mencari banyak alternatif dalam menuangkan ide-idenya</li> </ul>

4.	Penguraian ( <i>elaboration</i> )	Mampu mengembangkan sesuatu secara terperinci	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak dapat mengembangkan ide-idenya</li> <li>b. Anak dapat mengembangkan objek menjadi lebih menarik</li> <li>c. Anak dapat membuat karya berbeda dengan temannya</li> </ul>
5.	Perumusan Kembali ( <i>redefinition</i> )	Kemampuan meninjau berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu menceritakan kembali proses pembuatan hasil karya secara rinci</li> <li>b. Anak dapat menjadikan hasil objek menjadi sesuatu yang bermanfaat</li> <li>c. Anak dapat menjawab pertanyaan seputar objek yang dilukis</li> </ul>

Berikut lembar instrument pedoman observasi yang menjadi acuan dalam pengembangan kreativitas seni melalui pemanfaatan gelas bekas sebagai alternatif media Lukis berdasarkan capaian perkembangan yang tertera dalam kisi-kisi instrument lembar observasi kreativitas anak dengan indikator dimodifikasi untuk kepentingan penelitian:

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Kreativitas

No.	Pernyataan	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak mampu membuat hasil karya lebih dari 1 objek				
2.	Anak mampu membuat karya selama waktu yang telah ditentukan				
3.	Anak mampu menyelesaikan masalah saat kegiatan melukis				
4.	Anak dapat menjawab pertanyaan terhadap apa yang dibuatnya				
5.	Anak dapat menunjukkan berbagai ide ketika melukis menggunakan gelas				
6.	Anak dapat membuat kreasi baru				
7.	Anak mampu menjelaskan terhadap apa yang dibuatnya				
8.	Anak dapat membuat variasi baru terhadap objek yang dibuat				
9.	Anak dapat mencari banyak alternatif dalam menuangkan ide-idenya				
10.	Anak dapat mengembangkan ide-idenya				
11.	Anak dapat mengembangkan objek menjadi lebih menarik				

12.	Anak dapat membuat karya berbeda dengan temannya				
13.	Anak dapat menceritakan Kembali proses hasil pembuatan karya secara rinci				
14.	Anak dapat menjadikan hasil objek menjadi sesuatu yang bermanfaat				
15.	Anak dapat menjawab pertanyaan seputar objek yang dilukis				

Hasil yang diperoleh anak dalam kegiatan melukis melalui pemanfaatan gelas bekas untuk mengembangkan kreativitas ini berupa skor. Skor tersebut digunakan sebagai gambaran tingkat kreativitas anak. Skor yang dikategorikan menjadi empat kategori penilaian yaitu: Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Berikut adalah uraian dari masing-masing kategori penilaian skala kreativitas yang akan dikembangkan:

**Tabel 3.5**

Kriteria Penilaian Kreativitas Anak

<b>Kriteria</b>	<b>Interpretasi</b>
Berkembang Sangat Baik	Anak dengan kriteria “Berkembang Sangat Baik” memiliki kelancaran saat kegiatan melukis berlangsung dengan baik. Anak dapat menunjukkan keluwesan dalam melukis, anak dapat menjelaskan terhadap apa yang dibuat.
Berkembang Sesuai Harapan	Anak dengan kriteria “Berkembang Sesuai Harapan” memiliki kelancaran saat kegiatan melukis berlangsung dengan baik. Anak dapat menunjukkan

	keluwesan dalam melukis, anak dapat menjelaskan terhadap apa yang dibuat.
Mulai Berkembang	Anak dengan kriteria “Mulai Berkembang” memiliki kelancaran saat melakukan kegiatan melukis berlangsung dengan cukup. Anak dapat menunjukkan keluwesan dalam melukis, anak dapat menjelaskan terhadap apa yang dibuat.
Belum Berkembang	Anak dengan kriteria “Belum Berkembang” belum memiliki kelancaran saat melakukan kegiatan melukis. Anak belum menunjukkan keluwesan dalam melukis, dan anak belum dapat menjelaskan terhadap apa yang dibuat.

Setelah lembar instrument pedoman observasi, Berikut pedoman observasi guru mengajar yang menjadi acuan dalam pengembangan kreativitas seni melalui pemanfaatan gelas bekas sebagai alternatif media Lukis:

**Tabel 3.6**

Pedoman Observasi Daftar *Check* Guru Mengajar

Tema :  
 Hari/Tanggal :  
 Nama Guru :  
 Nama Observer :

No	Tahapan	Aspek yang diamati	Indikator Yang Muncul		Ket
			Ya	Tidak	
1.	Awal	Guru mempersiapkan media dalam			

		pembelajaran			
		Guru Menyusun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran			
		Guru mengkondisikan anak dalam belajar			
		Guru memberikan motivasi kepada anak agar mengikuti pembelajaran dengan baik			
2.	Inti	Guru mengatur tempat duduk anak			
		Guru menjelaskan tema dan sub tema			
		Guru menggunakan bahan gelas bekas sebagai media pembelajaran			
		Guru memberitahu kepada anak-anak media yang digunakan yaitu gelas bekas			
		Guru menggunakan gelas bekas berdasarkan komponennya			
		Guru memmberi tugas kepada anak untuk melukis menggunakan media gelas bekas			
		Guru membimbing anak yang kesulitan mengembangkan ide			
		Alokasi waktu mengajar yang efektif			
3.	Penutup	Menanyakan perasannya selama hari ini			
		Berdiskusi apa saja yang sudah dilakukan hari ini			
		Melakukan tanya jawab kepada anak			
		Bercerita pendek tentang simpulan kegiatan hari ini			
		Membimbing doa selesai pembelajaran			

Keterangan : skor maksimum adalah 17

Rumus:

**Tabel 3.7**

Lembar Catatan Lapangan

Pertemuan	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Nama	:
Deskripsi Kejadian	:

### 3.5 Teknik Analisis Data

Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2022:319) Analisis data merupakan hal yang sangat responsive dan teliti dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data juga digunakan untuk memahami suatu konsep dan hubungan dalam data tersebut, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dapat dievaluasi. Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis data penelitian ini akan ditujukan pada teori dan tujuan yang akan dicapai. Mereduksi data artinya memilih, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan

sejenisnya. Data-data yang peroleh dapat disajikan agar memudahkan peneliti dalam memahami atas peristiwa yang sedang diteliti.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan tahap ke-3 sekaligus proses analisis data terakhir dalam teknik analisis data. Dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan atau proses pengambilan intisari dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun dan disajikan ke dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat akan tetapi dapat memberikan penjelasan atau penjabaran yang menyeluruh.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal sudah dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam proses ini data yang telah ditafsirkan kemudian ditarik kesimpulan sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja perkembangan kreativitas dari penggunaan gelas bekas yang telah digunakan dalam kegiatan melukis dengan gelas bekas tersebut.

#### 3.6 Isu Etik

Penerapan etika-etika dalam suatu penelitian perlu dilakukan agar penelitian tidak menimbulkan hal yang negative. Adapun etika-etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu penelitian telah disepakati oleh peneliti dan subjek sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek.
2. Mengelola sumber daya keilmuan dengan rasa tanggung jawab dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
3. Penelitian tidak akan menimbulkan dampak negative terhadap kondisi fisik dan psikologi subjek, oleh karena itu nama-nama subjek hanya menggunakan inisial.